

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Purbayan merupakan salah satu wilayah binaan Puskesmas Kotagede I. Batas wilayah utara Kelurahan Purbayan adalah Desa Banguntapan, batas timur berbatasan dengan Desa Banguntapan dan Desa Wirokerten, batas selatan berbatasan dengan Desa Winokerten dan Desa Singosaren dan batas barat berbatasan dengan Desa Jagalan, Kelurahan Prenggan dan Kelurahan Rejowinangun. Kelurahan Purbayan cukup dekat dengan fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Kotagede I dan RS PKU Muhammadiyah Kotagede.

Upaya yang dilakukan di Puskesmas Kotagede I dalam meningkatkan imunisasi dasar ada empat kegiatan yaitu :

- a. Sosialisasi Imunisasi Dasar kepada masyarakat dan kader
- b. Konseling imunisasi dasar pada saat posyandu
- c. Kelompok pendukung ibu
- d. Pendataan imunisasi dasar di Puskesmas Kotagede I

Dalam melakukan program tersebut pengelola KIA dibantu oleh para kader

B. Hasil Penelitian

Penelitian tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi dasar di Kelurahan Purbayan dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal

29 Juni-3 Juli 2019 di Kelurahan Purbayan dapat diperoleh data-data mengenai gambaran pengetahuan dan karakteristik ibu tentang imunisasi dasar yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden didasarkan pada hasil jawaban responden yang berkaitan dengan gambaran diri responden, analisis karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran responden apakah dalam karakteristik yang berbeda memiliki penilaian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan karakteristik responden adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu yang Memiliki Bayi berdasarkan Karakteristik di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
Muda (<30 tahun)	39	47
Tua (\geq 30 tahun)	44	53
Jumlah	83	100
Tingkat Pendidikan Ibu		
Perguruan Tinggi	40	48,2
Menengah	40	48,2
Dasar	3	3,60
Jumlah	83	100
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja	25	30,1
Tidak Bekerja	58	69,9
Jumlah	83	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden (53%) berusia \geq 30 Tahun, tingkat pendidikan responden paling banyak (48,2%) adalah pada pendidikan tinggi dan menengah, dan sebagian besar responden (69,9%) tidak bekerja.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi tentang Imunisasi Dasar

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi tentang Imunisasi Dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	45,8
Cukup	24	28,9
Kurang	21	25,3
Jumlah	83	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (45,9%) berpengetahuan baik.

Tabel 7. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019

		Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		N	%
		n	%	n	%	N	%		
1.	Usia Ibu								
	a. Muda (<30 tahun)	16	41	14	35,9	9	23,1	39	100
	b. Tua (≥30 tahun)	22	50	10	22,7	12	27,3	44	100
	Jumlah	38	45,8	24	28,9	21	25,3	83	100
2.	Tingkat Pendidikan Ibu								
	a. Perguruan Tinggi	19	47,5	13	32,5	8	20	40	100
	b. Menengah	19	47,5	10	25	11	27,5	40	100
	c. Dasar	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
	Jumlah	38	45,8	24	28,9	21	25,3	83	100
3.	Pekerjaan Ibu								
	a. Bekerja	10	40	8	32	7	28	25	100
	b. Tidak Bekerja	28	48,3	16	27,6	14	24,1	58	100
	Jumlah	38	45,8	24	28,9	21	25,3	83	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berusia <30 tahun paling banyak (41%) memiliki tingkat pengetahuan baik, serta responden >30 tahun mayoritas (50%) yang memiliki pengetahuan baik. Pada karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi mayoritas (47,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, responden yang berpendidikan menengah mayoritas (47,5%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang berpendidikan dasar mayoritas (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa responden yang bekerja

mayoritas (40%) baik, dan responden yang tidak bekerja mayoritas (48,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

3. Status Imunisasi pada Bayi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Dasar pada Bayi di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019

Status imunisasi Bayi	Frekuensi	Persentase
Sesuai jadwal	71	85,5
Tidak sesuai jadwal	12	14,5
Jumlah	83	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas bayi (85,5%) di Kelurahan Purbayan mendapatkan imunisasi dasar sesuai jadwal.

Tabel 9. Tabel Silang Status Imunisasi dasar di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Tahun 2019

	Status Imunisasi				Total	
	Sesuai Jadwal		Tidak Sesuai Jadwal		N	%
Tingkat Pengetahuan	n	%	n	%		
Baik	33	46,5	5	41,7	38	45,8
Cukup	23	32,4	1	8,3	24	28,9
Kurang	15	21,1	6	50	21	25,3
Jumlah	71	100	12	100	83	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dengan bayinya mendapat imunisasi sesuai jadwal mayoritas (46,5%) tingkat pengetahuan baik, sedangkan responden yang bayinya mendapat imunisasi tidak sesuai jadwal mayoritas (50%) tingkat pengetahuan kurang.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta dengan 83 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Walaupun demikian masih ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden mungkin dikarenakan cara penerimaan dan pemahaman responden tentang imunisasi dasar kurang optimal. Pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh

bagaimana cara seseorang dalam penerimaan informasi. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dari indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan karakteristik usia responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada usia ≥ 30 tahun. Hal ini mungkin dikarenakan semakin matang usia seseorang maka akan semakin baik pola pikirnya serta akan lebih mudah dalam menangkap informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2012). Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2012) yang menunjukkan bahwa usia bukan merupakan faktor resiko untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terutama untuk imunisasi bayi, karena sama-sama mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada tingkat pendidikan dasar. Hal ini mungkin dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah akan lebih sulit dalam menerima informasi sehingga akan mempengaruhi pengetahuan. Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide teknologi. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, akan mempengaruhi tingginya intelegensinya. Notoatmodjo (2007) menyatakan konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Bertitik tolak dari konsep pendidikan tersebut, maka proses belajar pada individu, kelompok, atau masyarakat, dari tidak tahu tentang masalah nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Hal ini bertujuan untuk melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh responden maka semakin mudah dalam menyerap informasi seras ide-ide yang ada.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada responden yang tidak bekerja. Hal ini mungkin dikarenakan seseorang yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang untuk mengakses informasi tentang imunisasi dasar dari internet maupun yang lainnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa orang yang bekerja lebih sering berinteraksi dengan orang lain sehingga lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2012) bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola tindakan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada status imunisasi mayoritas responden sesuai jadwal dalam mengimunisasikan anaknya. Hal ini mungkin dikarenakan banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi dasar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho (2012) bahwa ibu yang berpengetahuan kurang beresiko 3,51 kali lebih besar untuk bayinya mendapatkan imunisasi tidak lengkap daripada ibu yang berpengetahuan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya melakukan penelitian pada tingkat pengetahuan ibu, tidak melakukan penelitian pada sikap ibu dan dukungan keluarga. Dan pengambilan data diambil dalam waktu dua hari.